

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan dapat membentuk karakter manusia seutuhnya. Hal ini sejalan dengan Sadulloh (2015, hlm. 72) yang berpendapat bahwa pendidikan diperlukan agar manusia mencermati segala sesuatu dan mempertanggung jawabkan segala tindakannya atas dasar perilaku, sehingga menjadi manusia yang berilmu. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha untuk membekali manusia dengan kebijaksanaan, tanggung jawab dan akhlak yang baik.

Menurut Pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pada pasal ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indoneisa yang cerdas, namun berkprabedian atau berkarakter. Dengan demikian, pendidikan merupakan asas dasar manusia yang tidak terpisahkan yang dijadikan sebagai landasan kehidupan yang mampu mengembangkan manusia yang berkarakter, cerdas, dan tanggung jawab. (Sadulloh, 2015, hlm. 5-6).

Namun, kini pendidikan Indonesia menghadapi tantangan salah satunya pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan terdapat tindakan di lingkungan pendidikan yang dilakukan oleh siswa salah satunya adalah *bullying*. *Bullying* adalah perilaku tercela yang dilakukan siswa, baik secara verbal maupun non verbal. Adapun bentuk intimidasi diantaranya hinaan, tamparan, dan pengucilan. Berdasarkan survei *International Student Assessment Programme (PISA)* 2018, 41,1% siswanya mengaku pernah mengalami perundungan di Indonesia. Hanya 22,7% siswa yang menjadi korban perundungan, jauh di atas rata-rata OECD. Selain itu, Indonesia menempati peringkat ke-5 dari 78 negara menjadi negara

yang paling banyak melakukan *bullying*. Selain mengalami perundungan, siswa Indonesia mengaku pernah diancam 15%, diusir 19%, dan dihina serta dirampok 22% barang miliknya, 14% siswa diancam, 18% mendapat dorongan dari teman, dan 20% adalah siswa yang menyebarkan berita buruk.

Dengan pemikiran ini, pendidikan karakter sangat penting dimulai dari anak-anak. Selain itu, akhlak mulia merupakan perilaku yang dapat membentuk generasi beriman dan bertakwa pada diri sendiri, agama, masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, melalui pembinaan akhlak mulia diharapkan dapat membentuk karakter siswa di sekolah dasar salah satunya dengan pelaksanaan “*morning activity*”.

Morning activity merupakan kegiatan pembiasaan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa dan melatih siswa agar memiliki akhlak yang mulia. Selain itu, *morning activity* merupakan kegiatan pembiasaan sekolah sehari-hari yang menggabungkan unsur agama dan literasi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rutinitas yang diawali dengan sholat dhuha lalu dilanjutkan dengan tahlif/tahsin/muraja’ah dan/literasi. Tentu saja, kebiasaan tersebut dapat membina akhlak mulia sehingga memberikan pengaruh pada peserta didik SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti melakukan *morning activity* untuk membina akhlak mulia siswa dengan judul “Implementasi *Morning Activity* dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pelaksanaan *morning activity* di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang?
2. Bagaimana keterkaitan *morning activity* terhadap pembinaan akhlak mulia siswa SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menjelaskan:

1. proses pelaksanaan *morning activity* dalam pembinaan akhlak mulia siswa SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang;
2. keterkaitan *morning activity* dalam pembinaan akhlak mulia siswa SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang peneliti capai antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran yang secara kognitif dapat memajukan *morning activity* yang berkaitan dengan ilmu pendidikan khususnya khazanah pembentukan karakter, dan menjadi bangunan teoritis yang dapat dikembangkan secara akademis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dari penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi tentang pentingnya meningkatkan akhlak mulia siswa melalui *morning activity* dan menambah wawasan pendidikan siswa sekolah dasar.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang akhlak mulia siswa yang dapat dikembangkan melalui *morning activity* di bawah bimbingan seorang guru.

c. Bagi peneliti lainnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan banding pada saat melakukan penelitian serupa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kontradiksi atau pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti dalam penelitian “Implementasi *Morning Activity* dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang”, maka dalam pembahasan ini peneliti memberikan penegasan atau klarifikasi sehubungan dengan operasional definisi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembinaan

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang telah ditentukan sebelumnya yang bertujuan untuk membimbing, membentuk, dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, pembinaan ini dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membentuk karakter yang baik.

2. Akhlak

Akhlik adalah segala perkataan dan perbuatan yang berhubungan dengan tingkah laku manusia.

3. *Morning Activity*

Morning activity yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan rangkaian unsur pembelajaran yang dilakukan siswa secara rutin setiap hari untuk memberikan kekompakan dalam praktik di kelas sekaligus memberikan pembelajaran sosial dan kemasyarakatan. Adapun proses pelaksanaan *morning activity* ini melibatkan beberapa kegiatan seperti:

a. Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah salat sunnah yang dilakukan ketika waktu dhuha dengan jumlah rakaat minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat dengan salam setiap dua rakaat.

b. Upacara Bendera

Upacara bendera adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah dan akademisi. Selain itu, rangkaian kegiatan ini harus dilakukan dengan khidmat.

c. Literasi

Literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menafsirkan, dan menganalisis informasi dan pengetahuan yang diperoleh untuk menciptakan peradaban yang unggul.

d. Muraja'ah

Muraja'ah adalah kegiatan mengulang atau mengingat sesuatu yang telah dihafal secara lisan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencegah lupa dan berdoa.

e. Tahfidz dan Tahsin

Tahfiz Al-Quran dapat diartikan sebagai kegiatan menghafal seluruh Al-Quran secara sempurna, yaitu menghafal dengan cermat, teliti dan rutin agar hafalan selalu terjaga. Sedangkan tahnis adalah kegiatan memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah bacaan Al-Quran.

f. Jumroh/Jumsih/SKJ

Jumat rohani dapat diartikan sebagai program yang berisi berbagai macam kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan pada hari Jumat oleh warga sekolah. Sedangkan jumsih (Jumat Bersih) adalah kegiatan bersama yang dilakukan langsung oleh siswa untuk menjaga lingkungan sekolah. Dan SKJ (Senam Kesegaran Jasmani) adalah olahraga senam yang dilakukan bersama-sama yang diiringi dengan musik.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Peneliti mencatat struktur organisasi skripsi. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami penelitian skripsi ini. Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman hak cipta, halaman pengesahan, halaman persetujuan pembimbing, kata pengantar, ucapan terimakasih, halaman pernyataan persetujuan publikasi tugas akhir untuk kepentingan akademisi, halaman pernyataan tidak melakukan plagiat, abstrak,

daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Sedangkan tubuh skripsi ini terdiri dari lima bab masing-masing dengan sub-bab sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, adalah bab yang berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Selain itu, teori-teori yang dibahas dalam tinjauan literatur ini terdapat pada Bab II yang berkaitan dengan teori-teori tentang pembinaan akhlak mulia siswa melalui *morning activity*, antara lain yaitu teori pembinaan, teori akhlak, teori *morning activity*, dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III metode penelitian, adalah bab yang membahas desain penelitian yang berisi pendekatan dan metode penelitian, mencakup pula partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data penelitian serta isu etik.

Sedangkan BAB IV temuan dan pembahasan, dimana didalamnya mencakup temuan-temuan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, yaitu berisi gambaran umum lokasi penelitian, proses pelaksanaan dan keterkaitan dari *morning activity* dalam pembinaan akhlak mulia siswa SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang.

BAB V simpulan, yang pada BAB ini berisi simpulan dari temuan penelitian yang disesuaikan untuk menjawab rumusan masalah dan saran yang telah peneliti berikan kepada berbagai pihak.